

# KEARIFAN LOKAL MASYARAKAT DAYAK TERHADAP TUMBUHAN BERKHASIAT OBAT DI LAHAN AGROFOREST KABUPATEN BARITO UTARA

*by* Kehutanan turnitin

---

**Submission date:** 29-Jun-2024 11:35AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2410121600

**File name:** syarakat\_Dayak\_terhadap\_tumbuhan\_obat\_Mahrus\_2014-Abdi\_F\_dkk.pdf (664.69K)

**Word count:** 2622

**Character count:** 16001

## KEARIFAN LOKAL MASYARAKAT DAYAK TERHADAP TUMBUHAN BERKHASIAH OBAT DI LAHAN AGROFOREST KABUPATEN BARITO UTARA

*Local Wisdom Of Dayak Community Upon Efficacious Medicine Plant at Agroforest System, Barito Utara District*

Mahrus Aryadi\*, A. Fithria\*, Susilawati\*, Fatria\*\*

\*) Fakultas Kehutanan Universitas Lambung Mangkurat

\*\*\*) BLHD Kab. Barito Utara

**ABSTRACT.** *This study aims to identify the utilization of medicinal plants based on local wisdom of Dayak communities that grow on their land agroforests. Subjects were Dayak Bakumpai tribe and Dayak Dusun Tengah tribe at Teweh Tengah sub-district, Barito Utara District. The research method is qualitative descriptive analysis. Collecting data used with in-depth interviews and observation techniques. The results have been found 100 species of plants used as medicine by the Dayak Bakumpai tribe and Dayak Dusun Tengah tribe. Almost all parts of the plant organs can be used for treatment, likes the roots, stems, leaves, bark, shoots, rhizomes, tubers, flowers, fruits, and seeds. Parts of the plant most widely used are the leaves, such as for skin medications, female problems, indigestion, fever, and some intractable diseases*

**Keywords:** *Local wisdom, Medicine plant, agroforest*

**ABSTRAK.** Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pemanfaatan tumbuhan berkhasiat obat berbasis kearifan lokal pada masyarakat Dayak yang tumbuh di lahan *agroforest*. Subjek penelitian adalah suku Dayak Bakumpai dan suku Dayak Dusun Tengah yang ada di Kecamatan Teweh Tengah Kabupaten Barito Utara. Metode penelitian bersifat kualitatif dengan analisis deskriptif. Pengumpulan data dengan teknik wawancara mendalam dan observasi. Hasil penelitian telah menemukan 100 jenis tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai bahan obat oleh suku Dayak Bakumpai dan suku Dayak Dusun Tengah. Hampir semua bagian organ tumbuhan dapat digunakan untuk pengobatan, yaitu akar, batang, daun, kulit kayu, pucuk, rimpang, umbi, bunga, buah, dan biji. Bagian tumbuhan yang paling banyak digunakan adalah daun, diantaranya sebagai obat kulit, masalah kewanitaan, pencernaan, demam, dan beberapa penyakit keras.

**Kata kunci :** Kearifan Lokal, tumbuhan obat, agroforest

**Penulis untuk korespondensi, Surel:** mahrus.aryadi@gmail.com

### PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki hutan tropis terbesar kedua di dunia, kaya dengan keanekaragaman hayati terutama keanekaragaman

tumbuhan dan dikenal sebagai salah satu dari 7 (tujuh) negara "megabiodiversity". Distribusi tumbuhan tingkat tinggi yang terdapat di hutan tropika Indonesia lebih dari 12 % (30.000 jenis) dari yang terdapat di muka bumi (250.000 jenis)

(Ersam, 2004). Biodiversitas yang besar tersebut tersimpan potensi tumbuhan berkhasiat yang dapat digali dan dimanfaatkan lebih lanjut. *World Conservation Monitoring Center* telah melaporkan bahwa wilayah Indonesia merupakan kawasan yang banyak dijumpai beragam jenis tumbuhan obat dengan jumlah tumbuhan yang telah dimanfaatkan mencapai 2.518 jenis (EISAI,1995).

Penggunaan bahan alam, khususnya tanaman untuk pengobatan pada saat ini cenderung meningkat, apalagi dengan maraknya *issue 'back to nature'* dan daya beli masyarakat yang menurun akibat krisis yang berkepanjangan. Tanaman obat yang diolah sebagai obat tradisional sejak jaman dahulu telah banyak digunakan oleh manusia, terutama masyarakat menengah ke bawah, namun dewasa ini dengan adanya kemajuan di bidang teknologi, banyak jenis tanaman obat yang sudah diolah dan dikemas secara modern. Penggunaan produk hasil pengolahan tanaman obat secara modern ini kemudian berkembang menjadi pola hidup sehat yang alami.

Penelitian mengenai Kearifan Lokal masyarakat Dayak untuk tanaman berkhasiat obat di lahan agroforest perlu dilakukan dengan tujuan menggali pengetahuan lokal etnobotani sebagai bagian kearifan lokal masing-masing etnik dan keanekaragaman tumbuhan obat yang menjadi dasar bagi pengembangan riset berkelanjutan dalam bidang etnobotani dan tumbuhan obat.

## METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan pada 2 (dua) etnis yaitu suku Dayak Bakumpai dan suku Dayak Dusun Tengah yang ada di Kecamatan Teweh Tengah Kabupaten Barito Utara. Alat-alat yang digunakan adalah: alat tulis, GPS, Kamera, Tape recorder, Handy Camp, Golok, Parang, Daftar pertanyaan responden dan Seperangkat komputer. Pengumpulan data etnobotani dari responden melalui wawancara mendalam dengan kuisioner semi-terstruktur untuk mendapatkan keterangan mengenai jenis dan bagian tanaman obat yang digunakan, ramuan dan cara meracik ramuan, serta

kearifan lokal dalam pengelolaan tumbuhan obat.

Hasil identifikasi spesies tumbuhan akan dikelompokkan berdasarkan suku/famili, dan spesies untuk dianalisis sesuai dengan kegunaan dan manfaatnya. Pengelompokkan dilakukan berdasarkan kegunaan tumbuhan berkhasiat obat. Habitus dari tumbuhan yang dimanfaatkan meliputi pohon, semak, perdu, liana dan herba. Persentase habitus merupakan telaah tentang besarnya suatu spesies habitus digunakan terhadap seluruh habitus yang ada. Analisis data dilakukan secara deskriptif terhadap data tumbuhan obat yang didapatkan, ramuan tumbuhan berkhasiat obat, pengetahuan etnobotani dan kearifan lokal dalam pengelolaan tumbuhan obat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil inventarisir tumbuhan obat yang digunakan masyarakat Dayak Bakumpai dan dayak DusunTengah di KecamatanTeweh Tengah Kabupaten Barito Utara diketahui ada 100 jenis tumbuhan obat. Hasil wawancara dengan batra suku Dayak Bakumpai yang berjumlah 6 (enam) orang didapat 65 (enam puluh lima) spesies tanaman obat, sedangkan dari batra suku Dayak DusunTengah yang berjumlah 1 (satu) orang tumbuhan obat yang digunakan berjumlah 35 (tiga puluh lima) spesies.

Sebanyak 100 jenis tumbuhan obat tersebut secara taksonomis sebagian besar dari divisi *Spermatophyta* (tumbuhan berbiji), hanya sebagian kecil berupa tumbuhan paku-pakuan (*Pteridophyta*). Studiet nobotani yang dilakukan pada masyarakat suku dayak Ngaju di Kecamatan Kapuas Hulu, Kabupaten Kapuas Provinsi Kalimantan Tengah didapat 131 jenis tumbuhan obat yang digunakan (Najamuddin, 2012).

Tumbuhan yang termasuk divisi *Spermatophyta* meliputi kelas Dikotil dan kelas Monokotil. Jenis-jenis tumbuhan obat tersebut tidak semuanya dapat diidentifikasi sampai tingkat spesies, nama latin atau ilmiah dan bahkan ada yang hanya dapat dikemukakan nama daerah atau nama lokalnya saja. Hal ini disebabkan keterbatas anda dalam

alat dentifikasi dan waktu untuk identifikasi atau determinasi tumbuhan. Disamping itu juga karena tidak lengkapnya bagian tumbuhan yang dikoleksi, sehingga tidak memungkinkan untuk dideterminasi.

Habitat asli tumbuhan obat yang digunakan masyarakat suku Dayak Bakumpai dan Dayak DusunTengah di KecamatanTeweh Tengah Kabupaten Barito Utara sebagian besar berasal dari hutan dan kebun di sekitar pemukiman mereka. Masyarakat sukuDayak Bakumpai dan Dayak DusunTengah memang sejak lama sangat dekat dengan hutan. Selain di hutan beberapa tumbuhan obat juga diambil/tumbuh dipekarangan rumah, di pinggir sungai dekat pemukiman, di daerah perkebunan atau perladangan dan lain-lain. Kartikawati( 2004), menyebutkan bahwa tanaman obat biasanya lebih mudah ditemukan dilahan bekas perladangan yang telah ditinggalkan oleh para peladang.

Tumbuhan yang digunakan tersebut sebagian besar merupakan tumbuhan liar yang tumbuh di hutan sekitar pemukiman penduduk. Sebagian kecil berupa tumbuhan hias, tumbuhan penghasil rempah dan bumbu dapur. Tumbuhan liar yang digunakan sebagai tumbuhan berkhasiat obat maupun tumbuhan obat lainnya (tumbuhan hias, penghasil rempah-rempah dan bumbu dapur) tidak secara khusus dibudidayakan sebagai tumbuhan berkhasiat obat, namun batra sudah mengetahui habitat alami tumbuhan obat tersebut, sehingga walaupun tidak dibudidayakan secara khusus, batra dapat dengan mudah mendapatkan tumbuhan tersebut karena mengetahui habitat alaminya. Herny (2001) menjelaskan bahwa tanaman obat jarang dibudidayakan oleh masyarakat, hal ini disebabkan tanaman obat tumbuh dan berkembang biak secara mandiri.

Bagian tumbuhan yang digunakan sebagai bahan pengobatan hamper pada semua bagian tumbuhan, baik bagian vegetative maupun bagian generatif, yaitu akar, batang, daun, rimpang, umbi, bunga, buah, dan biji. Namun dari hasil wawancara dengan batra di Kecamatan Teweh Tengah dalam wilayah Kabupaten Barito Utara, diketahui bahwa

sebagian besar bagian tumbuhan yang digunakan adalah bagian vegetatif.

Cara penggunaan tumbuhan obat di KecamatanTeweh Tengah Kabupaten Barito Utara pada umumnya masih sangat sederhana, mulai dari proses pengambilan tumbuhan di tempat tumbuhnya, proses pengolahan sampai siap untuk digunakan dalam pengobatan. Tumbuhan obat yang diambil bagian daun, bagian pucuk, kulit batang, buah, biji biasanya langsungdiambil dari tempat tumbuhnya, kemudian diproses sampai siap digunakan.

Pengambilan bagian tumbuhan tersebut untuk bahan obat pada umumnya tidak membahayakan kelestarian tumbuhan obat, karena jumlah yang diambil relative sedikit dan tidak melebihi daya regenerasi tumbuhan tersebut. Namun untuk pengambilan bagian tumbuhan berupa akar, rimpang, dan umbi sebagai bahan obat perlu di waspadai, mengingat dengan mengambil bagian tumbuhan tersebut dapat mematikan tumbuhan yang diambil, sehingga kalau dilakukan secara besar-besaran dan dengan frekuensi yang tinggi dapat mengancam kelestarian tumbuhan obat.

Bagian tumbuhan yang telah diambil di tempat tumbuhnya biasanya langsung dibersihkan, untuk bagian tumbuhan yang relatif besar dipotong menja dibagian yang kecil kemudian diolah. Proses pengolahan biasanya juga dengan cara sederhana, seperti direbus, direndam dalam air hangat, dilumatkan, digiling, dihaluskan dan sebagainya. Proses pengolahan belum menggunakan peralatan mekanik maupun elektronik. Setelah proses pengolahan yang sederhana tersebut kemudian langsung digunakan dalam pengobatan.

Cara penggunaan tumbuhan obat biasanya berupa obat luar maupun dikonsumsi (diminum atau dimakan). Sebagian besar cara penggunaan bahan dari tumbuhan obat dilakukan dengan cara direbus atau direndam dalam air, kemudian air rebusan maupun air rendaman diminum. Hal tersebut menunjukkan bahwa bahan aktif yang terkandung pada organ tumbuhan tersebut pada umumnya dapat larut dalam pelarut air. Sehingga dalam

pemanfaatan dan penelitian lebih lanjut sebaiknya dalam mengetahui bahan aktifnya dapat dilakukan ekstraksi dengan pelarut air. Terdapat cara lain dalam penggunaan tumbuhan untuk pengobatan, yaitu dengan cara ditempelkan di bagian yang sakit. Artinya hanya digunakan sebagai obat luar, walaupun kebanyakan dengan cara melalui oral atau diminum. Anonim (2003) menjelaskan cara penggunaan tanaman obat dari satu kelompok berbeda-beda. Kebanyakan material tanaman direbus dengan air untuk kemudian ditapis dan didiamkan beberapa saat sebelum diminum.

Kegunaan dari tumbuhan obat yang ada di Kecamatan Teweh Tengah Kabupaten Barito Utara pada umumnya hanya untuk mengobati penyakit yang relatif ringan seperti luka ringan, bisul, cacangan, diare, penyakit kulit, rematik, keseleo dan sebagainya. Disamping itu beberapa tumbuhan juga digunakan untuk pengobatan penyakit yang relatif berat seperti penyakit kanker, ginjal, hipertensi, antifertilitas dan sebagainya. Adnan (2006) menerangkan bahwa masyarakat lokal biasanya mempunyai kearifan lokal dalam banyak hal, seperti tanaman obat, pemilihan jenis tanaman, teknis menanamnya dan pengolahan tanaman obat.

Tabel 1. Daftar Tumbuhan Obat yang dipergunakan Masyarakat Suku Dayak Bakumpai dan Suku Dayak Dusun Tengah

Table 1. Medicinal plant list of Dayak Bakumpai and Dayak Dusun Tengah

No	Nama lokal dan ilmiah	Nama ilmiah	Bagian tumbuhan yang digunakan	Habitus
1	Bajakah bahenda (akar kuning)	<i>Fibraura chloroleuca</i>	Akar	Liana
2	Penawar sampai	<i>Cycas revoluta thunb.</i>	Daun	Liana
3	Sirih	<i>Piper betle</i>	Daun	Liana
4	Ampalas bajang	-	Akar	Liana
5	Kangkung	<i>Ipomoea aquatica</i>	Daun dan batang	Liana
6	Merica/lada/sahang	<i>Piper nigrum</i>	Biji	Liana
7	Ribu-ribu	-	Daun	Liana
8	Melati hutan	<i>Jasminum officinale</i>	Akar	Liana
9	Sirih merah	<i>Piper crocatum ruiz</i>	Daun	Liana

10	Rotan menyame	<i>Flagellaria indica</i>	Akar dan buah	Liana
11	Kayu sapang	<i>Caesalpinia sappan</i>	Kayu	Liana
12	Cawat hanoman	-	Akar	Liana
13	Sarang semut	<i>Myrmecodia pendans</i>	Umbi	Parasit
14	Benalu	<i>Dendrophthe sp</i>	-	Parasit
15	Kayu tungkun	-	Daun	Parasit
16	Pungkala tawar	-	Air batang	Perdu
17	Pasak bumi	<i>Eurycoma longifolia</i>	Akar	Perdu
18	Seluang belum	<i>Lavanga sarmentosa</i>	akar, kayu	Perdu
19	Cocor bebek (uru sambelum)	<i>Kalanchoe pinnata Pers</i>	Daun	Perdu
20	Batang katu muda	<i>Sauropus androgynus</i>	Daun, batang	Perdu
21	Tabat barito	<i>Ficus deltoidea</i>	Daun	Perdu
22	Kacibling	<i>Strobilanthes crispus bl</i>	Daun	Perdu
23	Karamunting	<i>Rhodomyrtus tomentosa</i>	Buah, akar, daun	Perdu
24	Pangalereng	-	Akar	Perdu
25	Pucuk daun kusuma hindrat	-	Pucuk daun	Perdu
26	Kayu sutra	-	Daun	Perdu
27	Kembang sepatu	<i>Hibiscus rosasinensis</i>	Bunga	Perdu
28	Kambat	-	Daun	Perdu
29	Kakatuak	-	Akar dan batang	Perdu
30	Terong susu	<i>Solanum mammosum</i>	Buah	Perdu
31	Salingkahut	-	Buah	Perdu
32	Akar katutupak	-	Akar	Perdu
33	Akar + batang kalalupak	-	Akar	Perdu
34	Pungkala tawar	-	Akar	Perdu
35	Lada burung	-	Daun	Perdu
36	Daun sambung urat	-	Daun	Perdu
37	Daun patah kemudi	-	Daun	Perdu
38	Akar rahwana	-	Akar	Perdu
39	Kembang jepun	-	Pucuk daun	Perdu
40	Mahkota Dewa	<i>Phaleria macrocarpa</i>	Buah	Perdu
41	Sari Rapat	-	Daun	Perdu
42	Jambu biji	<i>Psidium guajava</i>	daun muda	Pohon
43	Daun ulin	<i>Eusideroxylon zwagerii</i>	daun muda	Pohon
44	Langsat	<i>Lansium domesticum</i>	Biji, kulit kayu	Pohon
45	Belimbing tunjuk	<i>Averrhoa bilimbi</i>	Akar, bunga	Pohon
46	Pinang	<i>Ptychosperma macorthurii</i>	Buah	Pohon
47	Kapul	<i>Baccaurea macrocarpa</i>	Buah, akar	Pohon
48	Mengkudu hutan	<i>Morinda citrifolia</i>	Akar	Pohon

49	Kenanga	<i>Canangium odoratum</i>	Batang, bunga, akar	Pohon	91	Bawang nyaru	<i>Palmifolia (L) Merr</i>	Umbi	Rumput
50	Kayu kumpa	-	Batang	Pohon	92	Lidah buaya	<i>Aloe ferox miller</i>	Daging daun	Rumput
51	Kayu pengo	-	Akar, pucuk daun	Pohon	93	Kumis kucing	<i>Orthosiphon sp.</i>	Akar, daun	Semak
52	Raja mandak	-	Daun	Pohon	94	Pakis	<i>Aspedium sp</i>	Pucuk daun, akar	Semak
53	Kayu riyak	-	Daun	Pohon	95	Paku hati	<i>Blechnum sp.</i>	daun muda	Semak
54	Kelapa (Upak nyiur)	<i>Cocos nucifera</i>	Kulit tamping dan akar	Pohon	96	Gatah salak	<i>Salacca edulis</i>	Getah	Semak
55	Batang tamping	-	Batang	Pohon	97	Laos	<i>Alpinia galunga</i>	Daun	Semak
56	Sawo	Manilkara kauki	Buah	Pohon	98	Janar/kunyit	<i>Curcuma longa</i>	Rimpang/umbi	Semak
57	Jamihing	-	Buah	Pohon	99	Paparingan/ rumput pikang	<i>Digitaria ciliaris</i>	Batang, akar	Semak
58	Haragandang	-	Akar	Pohon	100	Sawan/karukup/ sakatup	-	Biji	Semak
59	Limau nipis	<i>Citrus aurantifolia</i>	Buah	Pohon					
60	Kenanga hutan	-	Kulit batang	Pohon					
61	Mahoni	<i>Swietenia mahagoni Jack.</i>	Biji	Pohon					
62	Daun Sukun	<i>Arthocarpus communis</i>	Daun	Pohon					
63	Tulang ban (akun)	-	Akar, daun	Pohon					
64	Kayu matahari	-	Daun	Pohon					
65	Kayu tuala	-	Kulit kayu	Pohon					
66	Balik angin	-	Akar	Pohon					
67	Kayu gadang	-	Daun	Pohon					
68	Kilayu	-	Pucuk daun	Pohon					
69	Kayu ratu	-	Akar	Pohon					
70	Akar durian muda	<i>Durio zibethinus</i>	Akar	Pohon					
71	Akar halaban	<i>Vitec pubescens</i>	Akar	Pohon					
72	Kulit tawala	-	Kulit kayu	Pohon					
73	Pala hutan	<i>Cinnamomum burmanni</i>	Buah	Pohon					
74	Akar hara	-	Akar	Pohon					
75	Akar kujajing	-	Akar	Pohon					
76	Sambung urat	-	Daun, batang	Pohon					
77	Putat	<i>Barringtonia spicata bl</i>	Daun	Pohon					
78	Sirsak	<i>Annona muricata</i>	Pucuk daun	Pohon					
79	Sukun	<i>Artocarpus communis port</i>	Daun tua	Pohon					
80	Kelapa muda	<i>Cocos nucifera</i>	Air buah	Pohon					
81	Pisang	<i>Musa spp.</i>	Batang	Rumput					
82	Bawang dayak	<i>Eleutherine palmifolia (L)Merr</i>	Umbi	Rumput					
83	Rumput taki	-	Daun, akar	Rumput					
84	Serai	<i>Andropogon cutratus</i>	Batang, akar	Rumput					
85	Ilalang	<i>Imperata cylindrica</i>	Akar	Rumput					
86	Hambin buah	<i>Phyllanthus niruri L.</i>	Herba, akar	Rumput					
87	Rumput Dagang	-	Akar, batang	Rumput					
88	Sarai	<i>Cymbopogon nardus</i>	Daun, akar	Rumput					
89	Jelukap	<i>Centella asiatica L.</i>	Daun, batang	Rumput					
90	Telusur penganen	-	Akar	Rumput					

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diketahui terdapat 100 jenis tumbuhan obat yang digunakan masyarakat suku Dayak Bakumpai dan Dayak Dusun Tengah di Kecamatan Teweh Tengah Kabupaten Barito Utara. Batra suku Dayak Bakumpai yang berjumlah 6 (enam) orang didapat 65 (enam puluh lima) spesies tanaman obat, sedangkan dari batra suku Dayak Dusun Tengah yang berjumlah 1 (satu) orang tumbuhan obat yang digunakan berjumlah 35 (tiga puluh lima) spesies.

Hampir semua bagian organ tumbuhan dapat digunakan untuk pengobatan, yaitu akar, batang, daun, kulit kayu, pucuk, rimpang, umbi, bunga, buah, dan biji. Penggunaan tumbuhan obat dengan cara yang sangat sederhana, pada umumnya organ tumbuhan direbus atau direndam dalam air kemudian air rendaman diminum. Pengobatan penyakit luar biasanya hanya dengan menghaluskan bagian tumbuhan obat dan menempelkannya pada bagian tubuh yang sakit.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2001. Rancangan Strategi Konservasi Tumbuhan Obat Indonesia. Kerjasama Pusat Pengendalian Kerusakan Keanekaragaman Hayati, BAPEDAL dan Fakultas Kehutanan IPB.
- Anonim. 2003. Penyakit dan Pengobatannya. Yayasan Pengembangan Tanaman Obat. Bogor. Hal 4 – 9.

- Adnan. 2006. Belajar Kepada Rakyat : Pengelolaan Hutan dan Kawasan dengan Kearifan Lokal. www.blog.com. 6 hal.
- Ditjen POM. 2001. Kebijakan Nasional Pengembangan Obat Tradisional. Departemen Kesehatan RI. Jakarta. 20 hal.
- EISAI, 1995. Medical Herbs Index in Indonesia. Jakarta. 453 hlm.
- Herny. 2001. Inventarisir Tanaman Obat pada Masyarakat Suku Hei Behulu dan Suku Moi Kabupaten Jayapura. Irian Jaya.
- Inama, 2008., Kajian Etnobotani Masyarakat Suku Marind Sendawi Anim di Taman Nasional Wasur, Merauke, Papua. Skripsi. Dep. KSH. Fak. Kehutanan IPB.
- Kartikawati SM. 2004. Pemanfaatan Sumberdaya Tumbuhan oleh Masyarakat Dayak Meratus di Kawasan Hutan Pegunungan Gunung Meratus, Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Tesis pada Sekolah Pascasarjana IPB. Bogor. Tidak diterbitkan.
- Muharso. 2000. Kebijakan Pemanfaatan Tumbuhan Obat Indonesia. Makalah Seminar Tumbuhan Obat di Indonesia, Kerjasama Inonesian Research Centre For Indegeneous Knowledge (INRIK), Universitas Pajajaran dan Yayasan Ciungwanara dengan Yayasan KEHATI 26-27 April 2000.
- Najamuddin. 2012. Studi Etnobotani Jenis-jenisTumbuhan Obat Pada Masyarakat Dayak Ngaju di Kabupaten Kapuas.
- Rugayah, Retnowati,A., Windadri, F.I., Hidayat, A. 2004. *Pengumpulan Data Taksonomi dalam Pedoman Pengumpulan Data Keanekaragaman Flora*. Pusat Penelitian Biologi LIPI. Bogor

# KEARIFAN LOKAL MASYARAKAT DAYAK TERHADAP TUMBUHAN BERKHASIAT OBAT DI LAHAN AGROFOREST KABUPATEN BARITO UTARA

ORIGINALITY REPORT

20%

SIMILARITY INDEX

20%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

4%

★ [www.researchgate.net](http://www.researchgate.net)

Internet Source

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On